

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DETEKSI DINI DEPRESI POSTPARTUM

### FACTORS RELATED TO EARLY DETECTION OF POSTPARTUM DEPRESSION

Visti Delvina<sup>1</sup>, Sari Ida Miharti<sup>2</sup>, Khairani Yusar<sup>3</sup>

Program Pendidikan Profesi, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

E-mail : vistidelvina@fdk.ac.id, sariidamiharti4@gmail.com, runnhe2106@rocketmail.com

#### ABSTRACT

Childbirth is an event that is very influential for mothers both physically and psychologically. Maternal psychological influence, can turn into depression after childbirth. There are various factors that influence postpartum depression. To date the incidence rate of postpartum depression in Indonesia is still vague due to the existence of relevant institution conducting research on this case and incomprehensive recording and reporting system.

The purpose of this study was to know self-efficacy and social support as well as early detection of postpartum depression in BPM "B" Bukittinggi City.

This study used quantitative approach method with cross sectional study. The sample in this study was 50 people. The instrument used in this study was questionnaire. Data analysis was performed using *kolmogorov-smirnov* ( $\alpha = 0.05$ ) test.

The result showed between self-efficacy and early detection of postpartum depression ( $p=0.006$ ) and between social support and early detection of postpartum depression ( $p=0.003$ ).

This study concludes that there is a significant relationship between self-efficacy and social support with early detection of postpartum depression. It is expected that Bukittinggi City can conduct early detection and early prevention of postpartum depression.

**Keywords :** Self-Efficacy, Social Support, Early Detection of Postpartum Depression

#### ABSTRAK

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat berpengaruh bagi ibu baik fisik maupun psikologi. Pengaruh psikologi ibu, dapat berubah menjadi depresi setelah melahirkan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi depresi postpartum. Hingga kini angka kejadian depresi postpartum di Indonesia belum dapat diketahui secara pasti dikarenakan belum adanya lembaga terkait yang melakukan penelitian terhadap kasus ini serta sistem pencatatan dan pelaporan yang belum lengkap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri dan dukungan sosial dengan deteksi dini depresi postpartum di BPM "B" Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan studi *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner*. Analisa data dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian efikasi diri dengan deteksi dini depresi postpartum  $p=0,006$  dan dukungan sosial dengan deteksi dini depresi postpartum  $p=0,003$ .

Simpulan penelitian adalah bahwa terdapat hubungan yang bermakna efikasi diri dan dukungan sosial dengan deteksi dini depresi postpartum. Diharapkan Kota Bukittinggi dapat melakukan deteksi dini dan pencegahan dini depresi postpartum.

**Kata Kunci :** Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Deteksi Dini Depresi Postpartum

## PENDAHULUAN

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) di Negara berkembang, antara 10 – 15 % ibu masa perinatal (saat hamil hingga setahun setelah melahirkan) mengalami depresi. Dalam sebuah tinjauan sistematis, angka kejadian gangguan kesehatan mental seperti depresi dan gangguan kecemasan pada ibu di Negara berkembang tercatat memiliki rata-rata terbobot 15,6% saat hamil dan 19,8 % saat setelah melahirkan. Di Indonesia, tercatat sebanyak 22,4% ibu mengalami depresi setelah melahirkan (Cesa Septiana Pratiwi, 2019)

Beberapa hasil penelitian luar negeri mengemukakan tentang angka kejadian depresi postpartum diantaranya hasil penelitian di Rumah Sakit Tersier Di New Delhi, India menemukan kejadian depresi postpartum 12,75% (19 dari 149) dengan faktor usia, kelahiran anak perempuan, peristiwa kehidupan yang penuh tekanan sebelumnya, harga diri rendah dan perasaan kesepian (Zaidi, 2017). Hasil penelitian di Cina menemukan kejadian depresi postpartum 6,7% dari 882 partisipan dengan gangguan hipertensi dan pemberian susu kepada bayi dengan susu formula atau susu campur menjadi variabel yang berpengaruh langsung terhadap depresi (Liu et al., 2017). Hasil penelitian di kota Mizan Aman, zona

Bench Maji, Ethiopia Barat daya menemukan angka kejadian depresi postpartum 22,4% dari 456 respondent (Toru et al., 2018), hasil penelitian di kota Nekemte menemukan angka kejadian depresi postpartum 20,9% dari 287 partisipan (Abadiga, 2019) dan hasil penelitian di distrik Ankesha, zona Awi, Ethiopia Barat Laut menemukan angka kejadian depresi 23,7% dari 596 partisipan (Shitu et al., 2019) sama-sama menemukan faktor yang berkontribusi dalam kejadian depresi postpartum yaitu kehamilan yang tidak direncanakan, adanya kekerasan dalam rumah tangga, hubungan perkawinan yang tidak memuaskan, dukungan sosial yang buruk dan riwayat penggunaan narkoba,

Di Indonesia telah ada penelitian mengenai depresi postpartum oleh beberapa peneliti diantaranya hasil penelitian di Sukoharjo menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan keluarga, paritas, kehamilan yang tidak diinginkan, komplikasi persalinan, dukungan keluarga, efikasi diri, strategi koping terhadap prevalensi depresi postpartum sebesar 18,5% dari 200 subjek penelitian (Putriarsih et al., 2017). Hasil penelitian di TPA (Tempat Penitipan Anak) di Kota Bukittinggi yang mengalami maternal depressive symptoms adalah 39,2% dari 97 responden dengan faktor yang mempengaruhi depresi postpartum adalah

paritas dan pendidikan, sedangkan usia dan pendapatan tidak berhubungan (Fidora & Ningsih, 2020). Hasil penelitian di Lombok timur menunjukkan kejadian depresi postpartum sebesar 39,5% dari 38 orang dengan faktor dukungan keluarga determinan yang paling utama (Nasri et al., 2017). Hasil penelitian di Palembang menunjukkan hasil 65,6% atau sebanyak 21 responden mengalami depresi postpartum dipengaruhi faktor dukungan sosial dan latihan fisik, sedangkan faktor usia, paritas dan pendidikan tidak memiliki hubungan dengan depresi postpartum (Anggarini, 2019). Hasil penelitian di Poso menunjukkan hasil 16,1% dari 56 responden berisiko mengalami depresi pascalin dengan faktor paritas, sosial ekonomi, dukungan sosial keluarga, teman dan bidan (Hanifah, 2017). Dari hasil penelitian di Puskesmas Arjuno Malang bahwa maternal self-efficacy memediasi hubungan antara perceived social support dan depresi postpartum (Fitria et al., 2020)

Hingga kini angka kejadian depresi postpartum di Indonesia belum dapat diketahui secara pasti dikarenakan belum adanya lembaga terkait yang melakukan penelitian terhadap kasus ini serta sistem pencatatan dan pelaporan yang belum lengkap. Terlihatnya kasus ini dari laporan beberapa bidan seperti bidan “M” yang

melaporkan kebanyakan ibu yang mendatangi BPM “M” banyak yang mengeluhkan susah tidur dan lelah karena perubahan aktifitas sehari-hari. Salah satu diantaranya Ny “A” memiliki mood yang tiba-tiba sering berubah, menangis tanpa sebab, kemudian kurang istirahat dan lelah. Hingga ASI ibu “A” sedikit yang keluar dan anak menjadi rewel hingga membuat ibu makin panik.

Fenomena diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Irma Fidora dan Ropika Ningsih di TPA (Tempat Penitipan Anak) kota Bukittinggi angka kejadian depresi postpartum di Bukittinggi sebanyak 39,2% dari 97 responden. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Fidora dan Ropika Ningsih dilakukan pada ibu-ibu yang bekerja yang menitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak, dengan rentang usia anak 3-12 bulan. BPM “B” berlokasi di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, rata-rata persalinana di BPM “B” dalam 3 bulan terakhir berkisar 30 - 40 orang per bulan. Dari hasil wawancara peneliti terhadap 10 orang ibu postpartum 2 – 6 minggu, 3 orang mengatakan cemas, kewalahan mengerjakan sesuatu, 2 orang mengatakan sulit tidur dan tidak percaya diri.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan deteksi dini depresi postpartum di BPM “B” kota Bukittinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi studi adalah ibu yang melahirkan pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021 di BPM “B” Kota Bukittinggi Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah seluruh ibu nifas pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021 adalah 50 orang, yang memenuhi kriteria eksklusi yaitu bersedia menjadi responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk cek atau cheklis. Efikasi diri menggunakan *Generally self-efficacy scale* terdiri dari 10 pertanyaan, sistem penilaian pada kuesioner dengan menggunakan skala likert. Dukungan sosial dengan menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Sosial Support* (MSPSS) terdiri dari 12 pertanyaan, sistem penilaian pada kuesioner dengan menggunakan skala likert. Deteksi dini Depresi Postpartum menggunakan alat ukur *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS), dengan penilaian skor < 10

menandakan tidak beresiko depresi postpartum dan  $\geq 10$  menandakan ibu beresiko depresi postpartum. Analisa data univariat yang digunakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariante menggunakan uji statistic chi square, jika tidak memenuhi syarat uji chi square digunakan alternatif uji kolmogorv smirnov dengan batas kemaknaan yang digunakan adalah  $p = 0,05$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden, sebanyak 30 orang responden atau 60% memiliki efikasi diri yang tinggi, 19 orang responden atau 38% memiliki efikasi diri sedang dan 1 orang responden atau 2% memiliki efikasi diri yang rendah.

Efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah perasaan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Harga diri yang sehat adalah mempunyai pandangan yang seimbang dan akurat. Misalnya seseorang punya opini yang baik mengenai dirinya sendiri namun juga mengakui adanya kekurangan (Lubis, M.Sc, 2018).

Berdasarkan penelitian Ryanawati Putriarsih dkk (2018) dengan judul *Prevalence and Determinants of Postpartum*

Depression in Surakarta District, Centra Java, nilai SD efikasi diri 2,19 dan nilai mean 6.70 yang berarti nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini sebagian besar memiliki efficacy diri yang tinggi, yang memiliki ciri-ciri dapat menyelesaikan masalah dengan sungguh-sungguh, dapat mengatasi masalah dengan baik dan dapat mencari ide lain jika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan karena sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA-PT, pekerjaan karena ibu yang bekerja saling berbagi pengetahuan dengan rekan kerja tentang masalah yang dihadapinya dan paritas, ibu yang memiliki anak lebih dari satu telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. Efikasi diri yang sedang dan rendah memiliki ciri-ciri tidak memiliki banyak ide jika berhadapan dengan sebuah masalah, tidak bisa tenang saat menghadapi kesulitan dan tidak bisa fokus terhadap tujuan. Hal ini kemungkinan karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan ibu terhadap situasi yang baru dihadapinya.

## **Dukungan Sosial**

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden, sebanyak 35 orang responden atau 70% memiliki dukungan sosial yang tinggi, 14 orang responden atau 28% memiliki dukungan sosial sedang dan 1 orang responden atau 2% memiliki dukungan sosial yang rendah.

Berdasarkan penelitian Nurfatihah dan Christina Entoh dengan judul penelitian hubungan faktor demografi dan dukungan sosial dengan depresi pascasalin, dukungan sosial dikategorikan tinggi sebesar 76,8%, dukungan sosial terendah adalah diberikan oleh bidan yaitu sebanyak 37 orang (66,1%) dari 56 orang responden.

Menurut asumsi peneliti dukungan sosial sangat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental ibu postpartum. Karena dukungan sosial yang tinggi memberikan pengaruh yang positif bagi ibu postpartum. Dalam penelitian ini sebagian besar sudah memberikan dukungan sosial yang tinggi terhadap ibu postpartum karena ibu merasa ada orang spesial sebagai tempat sandaran, berbagi suka, duka dan menghibur, ada keluarga yang membantu dan mendengarkan masalah ibu. Tetapi dukungan dari teman masih kurang terhadap ibu karena dari hasil penelitian ibu merasa kurang dapat

mengandalkan teman, tidak bisa berbagi suka dan duka.

### **Deteksi Dini Depresi Postpartum**

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden, sebanyak 36 orang responden atau 72% dikategorikan kedalam tidak depresi, 14 orang responden atau 28% dikategorikan ke dalam depresi.

Hasil penelitian Nurfatimah dan Christina Entoh dengan judul penelitian hubungan faktor demografi dan dukungan sosial dengan depresi pascalin, dari 56 orang responden terdapat 9 (16,1%) orang yang berisiko depresi dan 47 (83,9%) orang yang tidak berisiko depresi.

Hasil penelitian Irma Fidora dan Ropika Ningsih dengan judul penelitian faktor yang mempengaruhi timbulnya maternal depressive symptoms pada ibu bekerja terkait masa kehamilan dan postpartum, dari 97 responden yang tidak mengalami maternal depressive symptoms adalah 50,8% dan yang mengalami maternal depressive symptoms adalah 39,2%.

Gejala-gejala depresi postpartum yaitu adanya perasaan sedih, mudah marah dan ingin marah saja, gelisah, hilangnya minat dan semangat yang nyata dalam aktivitas sehari-hari yang sebelumnya

disukai, enggan dan malas mengurus anaknya, sulit tidur atau terlalu banyak tidur, nafsu makan menurun atau sebaliknya meningkat sehingga mengalami penurunan atau kenaikan berat badan, merasa lelah atau kehilangan energi, kemampuan berfikir dan berkonsentrasi yang menurun, merasa bersalah, merasa tidak berguna hingga putus asa dan mempunyai ide-ide kematian yang berulang (Lubis, M.Sc, 2018)

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi depresi postpartum. Hal ini didapatkan dari hasil penelitian ibu yang berisiko depresi postpartum sebagian besar ibu yang memiliki anak pertama karena belum memiliki pengalaman mengenai mengasuh anak dan merawat diri. Ibu yang berisiko depresi postpartum memiliki ciri-ciri menyalahkan diri sendiri jika sesuatu terjadi tidak sebagaimana mestinya, merasa cemas atau khawatir, takut atau panik tanpa alasan yang jelas, merasa kewalahan dalam mengerjakan sesuatu.

### **Hubungan Efikasi Diri Dengan Deteksi Dini Depresi Postpartum**

Berdasarkan tabel 5.7 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kejadian depresi postpartum dengan  $p$  value 0,06 ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ryanawati Putriarsih dkk (2018) dengan judul *Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Surakarta District, Centra Java* yang menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan langsung dengan depresi postpartum dan secara statistik signifikan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada, depresi postpartum sering disertai gangguan nafsu makan dan gangguan tidur, rendahnya harga diri (self-esteem) dan kesulitan mempertahankan konsentrasi dan perhatian (margiyati S.ST., M.kes, Marmi, S.St., 2013). Harga diri berhubungan dengan efikasi diri . efikasi diri menurut bandura (1997) adalah perasaan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan sesuatu (Lubis, M.Sc, 2018)

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini diketahui bahwa kejadian depresi postpartum lebih banyak ditemukan pada ibu dengan efikasi diri yang sedang. Ibu dengan efikasi sedang yang mengalami depresi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu dari pengalaman pribadi ibu, dukungan yang diterima ibu dan keadaan emosi ibu sendiri.

### **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Deteksi Dini Depresi Postpartum**

Berdasarkan tabel 5.8 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan kejadian depresi postpartum dengan  $p$  value 0,003 ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ingge Anggi Anggarini (2019) dengan judul *Fator – Faktor yang Berhubungan Dengan Depresi Postpartum di Praktik Mandiri Bidan Murni Derawati, Husniytai dan Soraya* yang menyatakan bahwa dukungan sosial berhubungan signifikan terhadap depresi postpartum. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Nurfatimah dan Christina Entoh dengan judul *Hubungan Faktor demografi dan Dukungan Sosial dengan Depresi pascasalin* yang menyatakan dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang turut berperan terhadap kejadian depresi pascasalin

Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada, mengatakan bahwa salah satu penyebab depresi adalah Problem sosial yang terjadi tidak hanya berbentuk konflik, namun masalah lainnya juga seperti minder, malu, cemas jika berada diantara kelompok dan merasa tidak nyaman untuk berkomunikasi dengan normal (Lubis, M.Sc, 2018)

Menurut asumsi peneliti ibu postpartum yang kurang mendapat bantuan atau motivasi rendah berisiko mengalami depresi, karena ibu akan mudah merasa lelah dan merasa tidak ada tempat untuk berbagi kesulitan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu yang berisiko depresi postpartum lebih banyak ditemukan pada ibu dengan dukungan sosial yang sedang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa : terdapat distribusi frekuensi efikasi diri dengan kategori tinggi 30 orang (60%), kategori sedang 19 orang (38%) dan kategori rendah 1 orang (2%) di BPM “B” Kota Bukittinggi Tahun 2020, terdapat distribusi frekuensi dukungan sosial dengan kategori tinggi 35 orang (70%), kategori sedang 14 orang (28%) dan kategori rendah 1 orang (2%) di BPM “B” Kota Bukittinggi Tahun 2020, terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan depresi postpartum di BPM “B” Kota Bukittinggi Tahun 2020 ( p value = 0,006), terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan depresi postpartum di BPM “B” Kota Bukittinggi Tahun 2020 ( p value = 0,003).

## UCAPAN TERIMA KASIH/

### ACKNOWLEDGEMENT

Saya ucapkan terimakasih kepada Prodi Kebidanan dan LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memfasilitas penulisan dalam penelitian ini.

### REFERENCES

- Abadiga, M. (2019). Magnitude and associated factors of postpartum depression among women in Nekemte town, East Wollega zone, west Ethiopia, 2019: A community-based study. *PLoS ONE*, 14(11), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224792>
- Anggarini, I. A. (2019). Factors relating of postpartum depression in independent practices of midwife misni herawati, husniyati and soraya. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 94. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.94-104>
- Anwar, R., Fertilitas, S., Endokrinologi, D. A. N., Obstetri, B., Ginekologi, D. A. N., & Unpad, F. K. (2005). *Prosedur Pemilihan Uji Hipotesis*.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Cesa Septiana Pratiwi. (2019). Seperempat ibu depresi setelah melahirkan tapi penanganannya belum optimal. Mengapa? In *The Conversation*. The Conversation.com
- Fidora, I., & Ningsih, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi timbulnya Maternal Depressive Symptoms pada Ibu bekerja terkait masa kehamilan dan postpartum. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.283>.

- Fitria, I., Permatasari, D. P., & Nurwanti, R. (2020). Peran maternal self-efficacy sebagai mediator antara perceived social support dan depresi peripartum. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 170–188. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3230>
- Hanifah, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Postpartum. *Edu Health*, 5(2), 82–93.
- Liu, S., Yan, Y., Gao, X., Xiang, S., Sha, T., Zeng, G., & He, Q. (2017). Risk factors for postpartum depression among Chinese women: Path model analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1320-x>
- Lubis, M.Sc, N. L. (2018). *Depresi Tinjauan Psikologi* (Jeffrey (ed.); 2nd ed.). Kencana.
- Margiyati, Marmi, (2013). *Pengantar Psikologi Kebidanan*.
- Matthey, S., Barnett, B., & White, T. (2003). The Edinburgh Postnatal Depression Scale. *British Journal of Psychiatry*, 182(4), 368–368. <https://doi.org/10.1192/bjp.182.4.368>
- Nasri, Z., Wibowo, A., & Ghozali, E. W. (2017). Faktor Determinan Depresi Postpartum di Kabupaten Lombok Timur Determinants Factors of Postpartum Depression in East Lombok. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20, No. 3, 89–95.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruksi Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>.
- Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2017). *Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java*. 395–408.
- Self, M., Pelajaran, E., Melalui, M., Penguasaan, A., Teknik, K., & Simbolik, M. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 1(2).
- Shitu, S., Geda, B., & Dheresa, M. (2019). Postpartum depression and associated factors among mothers who gave birth in the last twelve months in Ankesha district, Awi zone, North West Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2594-y>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. In *alfabeta* (26th ed.).
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian* (Ovtiviena (ed.); 26th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Toru, T., Chemir, F., & Anand, S. (2018). Magnitude of postpartum depression and associated factors among women in Mizan Aman town, Bench Maji zone, Southwest Ethiopia 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-2072-y>
- Widjaja, I. P., Obstetri, S., Ginekologi, D., Sanglah, R., & Kedokteran, F. (2014). Sari Pustaka Postpartum Blues Pembimbing: dr. Made Bagus Dwi Aryana, SpOG(K).

Zaidi, F. (2017). Postpartum Depression in Women: A Risk Factor Analysis. *Journal Of Clinical And Diagnostic Research*, *11*(8), 13–16. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2017/25480.10479>

Zimet, G., Dahlem, N., Zimet, S., & Farley, G. (2016). *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) - Scale Items and Scoring Information*. December, 7. [https://www.researchgate.net/publication/311534896\\_Multidimensional\\_Scale\\_of\\_Perceived\\_Social\\_Support\\_MSPSS\\_-\\_Scale\\_Items\\_and\\_Scoring\\_Information](https://www.researchgate.net/publication/311534896_Multidimensional_Scale_of_Perceived_Social_Support_MSPSS_-_Scale_Items_and_Scoring_Information)